

## MENAMBAH MINAT BACA SISWA MELALUI AKTIVITAS MEMBACA REFERENSI DI PERPUSTAKAAN

Ella Hertita<sup>1</sup>, Eli Rustinar<sup>2</sup>, Dewi Kusumaningsih<sup>3</sup>, Reni Kusmiarti<sup>4</sup>, Ajat Manjato<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 38119, Indonesia

Email: [hertita20024@gmail.com](mailto:hertita20024@gmail.com), [elirustinar@umb.ac.id](mailto:elirustinar@umb.ac.id),  
[dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id](mailto:dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id), [renikusmiarti@umb.ac.id](mailto:renikusmiarti@umb.ac.id),  
[ajatmanjato@umb.ac.id](mailto:ajatmanjato@umb.ac.id)

**Abstrak:** Keterampilan membaca buku referensi di perpustakaan dapat meningkatkan literasi bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan pemahaman minat baca siswa melalui aktifitas membaca referensi di perpustakaan: (1) Bagaimana minat baca siswa SMP N 09 kota Bengkulu, (2) Bagaimana upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dalam membaca buku referensi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah minat baca siswa melalui aktivitas membaca referensi di perpustakaan sedangkan sumber datanya adalah hasil wawancara dengan guru perpustakaan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi (video rekam guru perpustakaan), observasi (pengamatan), interview (wawancara guru perpustakaan), serta teknik catat, sedangkan analisis data kualitatif bersifat induktif, digunakan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa minat baca siswa di SMP N 09 kota Bengkulu dikatakan tinggi. (2) Perpustakaan dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca buku referensi. Seperti memperluas perpustakaan, memajang buku, menata ruang perpustakaan, mengadakan lomba menulis, dan memasang iklan agar siswa tetap tertarik mengunjungi perpustakaan.

**Kata Kunci:** Minat baca siswa, GLN, buku referensi, perpustakaan.

**Abstract:** Reading reference book skills in the library can increase literacy for students. This research aims to describe or explain the understanding of students' reading interest through reference reading activities in the library: (1) What is the reading interest of students at SMP N 09 in Bengkulu City, (2) What are the library's efforts to increase students' reading interest in reading reference books. This research is a qualitative descriptive research used using a qualitative approach. The data in this research is students' reading interest through reference reading activities in the library, while the data source is the results of interviews with library teachers. Data collection techniques include documentation (library teacher video recordings), observation, interviews (library teacher interviews), and note-taking techniques, while qualitative data analysis is inductive, used in this research. The results of the research show (1) that students' interest in reading at SMP N 09, Bengkulu city is said to be high. (2) Libraries can make

*several efforts to increase students' interest in reading reference books. Such as expanding the library, displaying books, arranging the library space, holding writing competitions, and placing advertisements so that students remain interested in visiting the library.*

**Keywords:** Students' reading interest, GLN, reference books, library.

## PENDAHULUAN

Minat baca siswa merupakan keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca dan menganalisa serta memahami isi bacaan yang ia baca dan gairah yang sangat tinggi untuk membaca atau juga memiliki kecenderungan tinggi dalam membaca (Elendiana, 2020) (Pitoyo, 2020). Minat membaca juga memiliki keinginan, kemauan dan motivasi siswa yang bersangkutan (Elendiana, 2020) keinginan dalam diri seseorang yang kuat dan usaha dalam diri sendiri untuk membaca (UMAR, 2021). Dan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi siswa, maka dari itu sebagai orang tua kita harus ikut peran dalam meningkatkan minat baca anak dari sejak dini (Afriani et al., 2021) (Sari, 2021) selanjutnya yaitu seorang pembaca yang rajin menunjukkan dengan kesediaannya untuk membaca fragmen bahan bacaan dan kemudian membacanya sebagai motivasi diri atau motivasi eksternal (Alfatihah & Tyas, 2022).

Pada kenyataannya minat baca siswa yang sangat menurun disekolah. UNESCO mengetahui bahwa pada tahun 2012, datanya mencatat bahwa minat baca di Indonesia hanya 0,001, yang berarti minat baca di Indonesia sangat rendah. Rendahnya minat membaca siswa dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga dan sekolah yang tidak mendukung kegiatan membaca.

Gerakan literasi nasional merupakan upaya untuk memperkuat menyinergikan antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkan kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia upaya untuk mengaktifkan segala peluang dan memperluas partisipasi masyarakat dalam pertumbuhan dan perkembangan literasi di Indonesia (I. I. M. Putri et al., 2020) (Tebay, 2023). Melalui penelitian nasional disekolah dasar dan masyarakat melalui program kampung literasi, penelitian deskriptif kualitatif ini fokus pada pemahaman persepsi dan peran masyarakat dalam menyukseskan gerakan nasional literasi (GLN) (Hidayah et al., 2019) (Azzajjad et al., 2023) dan Gerakan Literasi

Nasional ini merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan budi pekerti siswa agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat (Kastro, 2020) (Kristiyaningrum & Ismanto, 2020). Tujuan GLN adalah untuk mempromosikan membaca dan menciptakan kebiasaan membaca seumur hidup (Surur & Oktavia, 2019) (Wijaya et al., 2020). upaya untuk memperkuat dan mengaktifkan seluruh peserta gerakan literasi dengan melibatkan potensi masyarakat dalam mengembangkan budaya literasi (I. I. M. Putri et al., 2020).

Pada kenyataannya, belum ada kegiatan khas sebagai penggerak masyarakat pada gerakan literasi nasional (GLN) di kampung literasi. Minimnya sosialisasi dan pembinaan teknis tentang GLN tampaknya menjadi faktor yang membuat masyarakat masih enggan dalam berinisiatif melakukan kegiatan yang bersifat literatif. guru terkadang tidak mendampingi siswa saat melakukan literasi, kegiatan literasi tidak akan berjalan apabila tidak didampingi oleh guru.

Buku referensi yaitu sebuah tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu, Pentingnya buku ajar atau buku referensi adalah untuk melatih peserta didik yang mengetahui bidang studinya baik secara praktik maupun teori (Kristiyani, 2020) (H. Sofyan & Anggereini, 2019). Buku referensi adalah buku yang isi dan menyajiannya memberikan informasi mendalam dan komprehensif tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (Kristiyani, 2020) (Kuswanto et al., 2021). Dengan demikian, buku referensi menulis faktual berbasis multiliterasi dapat memotivasi dan membantu siswa belajar mandiri serta mengembangkan kemampuan menulis teks faktual berdasarkan buku referensi tersebut (Kristiyani, 2020) (Maulina et al., 2020). Oleh karena itu, solusi penggunaan media pendidikan dalam bentuk karya referensi berbasis riset menjadi penting guna membangun latar belakang informasi (Duadji et al., 2021) (Sun et al., 2022) dan klasifikasi buku referensi dan sistem pencarian academic citation menggunakan metode naive bayes classifier (NBC) merupakan aplikasi yang membantu perpustakaan menetapkan kategori yang tepat pada setiap karya dan memudahkan pengguna dalam mencari buku yang diinginkan (Setiawan et al., 2016) (Wang et al., 2023).

Pada kenyataannya mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami buku referensi yang tersedia. Kesulitan bahasa yang digunakan dalam buku referensi kurang

sederhana dan penggunaan kalimat yang tidak efektif, sehingga sistematika yang berbeda antara sumber referensi yang satu dengan yang lain. Kebanyakan mahasiswa sulit mendapatkan buku referensi yang sesuai dengan kebutuhan mereka di perpustakaan.

Menurut Sulistiyo Basuki (Hartono, 2017) perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, tempat menyimpan buku-buku dan barang cetakan lainnya, biasanya disimpan dalam urutan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual. fungsi administrasi perpustakaan merupakan upaya menjaga efisiensi baik dalam proses belajar mengajar (A. Sofyan & Ansar, 2022) (Ashiq et al., 2021) oleh karena itu, dengan adanya sistem informasi perpustakaan ini dapat memudahkan pekerjaan sekolah dalam segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan informasi buku (H. Putri et al., 2022) (Atuase & Maluleka, 2023) dan Kunci utama keberhasilan mutu perpustakaan adalah pengelola atau mutu layanan perpustakaan sekolah yang baik sehingga outcome layanan atau interaksi sosial antara perpustakawan dan pembaca semakin meningkat (A. Sofyan & Ansar, 2022) (Schöpfel, 2018) sedangkan perpustakaan sekolah adalah salah satu bagiannya merupakan bagian penting dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekolah.(Apriyani et al., 2020) (Tella & Ajani, 2022) oleh karena itu, perpustakaan harus dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mempromosikan perpustakaan agar keberadaannya dapat diketahui oleh masyarakat luas.(Suharso et al., 2020) (Mahmood et al., 2021).

Namun perpustakaan di Indonesia sekarang ini masih belum banyak yang menerapkan adanya kecerdasan buatan. Rendahnya minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan yang ada di Sekolah Dasar dan minimnya jumlah buku yang ada di perpustakaan Sekolah Dasar, layanan perpustakaan yang rendah dan kurangnya keterampilan dalam menemukan dan menggunakan sumber daya perpustakaan. Letak perpustakaan yang kurang strategis sehingga peserta didik kurang tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Penelitian ini akan memanfaatkan buku referensi di perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah menengah pertama, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu permasalahan yang ada di ruang pendidikan yaitu mengenai rendahnya minat baca siswa, serta peneliti juga berharap melalui penelitian ini

dapat mengurangi beban pendidik dan membantu para pendidik yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan literasi siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara Teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik kuisioner. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deksriptif

### 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, penyediaan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan, serta bukti, dan menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan.

### 2. Teknik Observasi

Hadi (dalam Sugiyono 2016: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### 3. Teknik Wawancara

Lexy J Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (face to face) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Selanjutnya, menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

### 4. Teknik Kuisioner

Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

## **Data dan Sumber Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2006: 118). Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Sumber data adalah data yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data adalah kumpulan informasi atau fakta yang terdiri dari kata, kalimat, simbol, angka, dan lain-lain. Sumber data penelitian adalah dari mana informasi dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia data diartikan sebagai fakta-fakta yang ada yang menjadi bahan sumber pendapat, keterangan yang benar dan informasi atau bahan yang digunakan untuk diskusi. Sumber data adalah objek penelitian yang dilampirkan datanya. Informasi dapat berupa benda, gerakan, orang, tempat, dan sebagainya.

Data dalam penelitian ini adalah Menambah minat baca siswa melalui aktifitas membaca referensi di perpustakaan. Menambah minat baca siswa melalui aktifitas membaca referensi di perpustakaan di SMPN 09 Kota Bengkulu pada bulan Agustus. Sedangkan sumber data diperoleh dari wawancara pustakawan dan kuisisioner siswa di kelas VIII.A SMPN 09 Kota Bengkulu.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mengetahui penggunaan buku referensi dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan penelitian ini berkenaan dengan menambah minat baca siswa melalui aktivitas membaca buku referensi di perpustakaan. Kegiatan membaca buku referensi di perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh.

### **1. Minat baca siswa SMP N 09 kota Bengkulu.**

Minat membaca siswa berkaitan dengan kuatnya keinginan, perhatian, kesadaran, dan kenikmatan membaca seseorang. Minat membaca siswa meliputi minat membaca, kesadaran akan manfaat membaca, minat membaca, pemanfaatan waktu luang untuk membaca, dan keinginan mencari bacaan. Indikator minat membaca siswa adalah kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah sumber bacaan. Tingginya minat membaca siswa menyebabkan tingginya intensitas membaca, yang pada akhirnya meningkatkan minat membaca siswa. Minat membaca siswa juga mencakup keinginan yang kuat, yang mencakup usaha seseorang untuk membaca, serta keinginan, perhatian, kesadaran dan kenikmatan membaca. Dengan demikian, minat membaca siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan kemampuan membaca siswa.

Ada banyak cara berbeda untuk meningkatkan minat membaca siswa, meningkatkan minat membaca siswa yaitu dengan cara , menawarkan berbagai buku yang cocok dan menarik untuk dibaca, ciptakan suasana menyenangkan dan menarik di perpustakaan agar siswa betah berada di sana, membuat siswa memahami pentingnya membaca dan menyelenggarakan acara atau kompetisi yang membuat siswa gemar membaca, membaca buku yang sesuai dengan minat atau kesukaan siswa, menciptakan suasana positif dengan banyak ajakan dan dorongan untuk membaca. Selain itu faktor lingkungan, perkembangan teknologi, kesempatan membaca dan motivasi juga dapat mempengaruhi minat membaca siswa. Oleh karena itu, guru dan pustakawan diharapkan mengetahui cara memanfaatkan literasi siswa secara utuh dan membimbingnya ke arah yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan guru perpustakaan ***“biasaya sesudah kegiatan upacara berlangsung, diumumkan kepada anak-anak yang ingin membaca buku dipersilakan ke perpustakaan atau bisa juga membaca buku dipojok baca (literasi) dikelas masing-masing.***

Kegiatan utama yang dapat dilakukan di perpustakaan adalah membaca buku. Siswa dapat memilih buku yang disukainya, baik buku pelajaran maupun jenis buku lainnya, salah satunya yaitu buku referensi. Seperti yang ungkapkan guru ***“kebanyakan anak-anak itu mencari buku kamus, peta-peta, novel dan buku referensi”***. Buku referensi ini merupakan sumber informasi penting untuk studi dan penelitian dan biasanya hanya tersedia secara lokal atau dalam bentuk salinan di perpustakaan. Siswa tertarik

membaca buku referensi karena beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca salah satunya yaitu Informasi lengkap: Buku referensi memberikan informasi spesifik dan hanya dapat dibaca di lokasi atau disalin di perpustakaan, siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas atau latihan, seperti yang diungkapkan guru perpustakaan ***“dalam buku referensi anak-anak menemukan hal-hal baru yang mereka pelajari jadi mereka tertarik untuk membaca buku referensi”***.

Siswa SMP N 09 Kota Bengkulu tertarik membaca buku referensi. Berikut faktor-faktor yang mendukung minat siswa membaca buku referensi SMP N 09 Kota Bengkulu: Program Pembelajaran Kampus: Program ini akan berjalan selama kurang lebih 4 bulan, mulai tanggal 1 Agustus 2022 hingga 2 Desember 2022 dan fokus pada adaptasi literasi, numerasi dan teknologi di sekolah. Kursus dan Pelatihan: SMP N 09 Kota Bengkulu menawarkan kursus dan pelatihan untuk meningkatkan minat membaca siswa, seperti pengenalan metode pembelajaran terpadu melalui online. Ruang belajar yang nyaman: SMP N 09 Kota Bengkulu menyediakan ruang belajar yang nyaman bagi siswa termasuk ruang perpustakaan, seperti yang diungkapkan guru perpustakaan ***“dalam sehari rata-rata 25 sampai 30 orang siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, dan setiap hari juga pasti ada siswa meminjam buku untuk dibawa pulang”***. Akses terbatas: siswa dapat membaca buku referensi di lokasi yang nyaman dan tidak perlu membawa pulang buku. Bahan Pelajaran: SMP N 09 Kota Bengkulu menyediakan bahan pelajaran penting bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan latihan mata pelajaran. Karena faktor tersebut, siswa SMP N 09 Kota Bengkulu sangat tertarik membaca buku referensi dan memanfaatkan bahan pelajaran yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya.

## **2. Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa dalam Membaca Buku Referensi**

Untuk meningkatkan minat membaca siswa, perpustakaan dapat menyediakan buku-buku referensi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perpustakaan dapat menyediakan berbagai karya referensi seperti ensiklopedia, ringkasan, bibliografi, indeks, buku pegangan, buku tahunan, publikasi pemerintah, undang-undang, dan lain-lain. Selain itu, perpustakaan dapat memanfaatkan koneksi alumni atau sumber daya lokal

untuk bahan bacaan. Perpustakaan juga dapat mendorong siswa untuk membaca buku referensi berdasarkan minat dan kesukaannya, seperti yang diungkapkan siswa ***“Saya tertarik atau senang melihat buku referensi, dan saya sering membaca buku referensi di perpustakaan”***. Dalam hal ini perpustakaan dapat memberikan rekomendasi tentang karya referensi yang sesuai dengan minat siswa. Kegiatan membaca karya referensi di perpustakaan dapat memberikan manfaat penting bagi siswa, dan keterampilan membaca serta kebiasaan membaca berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Dengan tersedianya buku-buku referensi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan minat membaca siswa semakin meningkat dan memperoleh manfaat dari membaca buku referensi.

Pentingnya membaca referensi di perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting, karena dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat mencari referensi materi-materi dan buku-buku bacaan yang mereka perlukan. Tujuan minat membaca referensi di perpustakaan untuk menumbuhkan kecintaan siswa dalam membaca buku dan juga membantu siswa dalam mencari referensi buku-buku yang diperlukan. Dengan sering pergi ke perpustakaan dapat menambatkan minat membaca siswa semakin tinggi.

Meningkatkan minat baca siswa perpustakaan juga dapat membuat atau menyediakan pojok baca di setiap kelas, pojok membaca di dalam kelas dapat sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat membaca siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 09 Kota Bengkulu, seperti yang diungkapkan guru perpustakaan ***“Dengan menyediakan pojok baca di setiap kelas, itulah salah satu usaha kami sebagai staf perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa”*** karena peran sudut baca dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar sangatlah penting. Tujuan dari sudut membaca adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat membaca pada siswa sekolah dasar. Peran pojok baca dalam meningkatkan minat membaca siswa antara lain sebagai pemacu membaca, bacaan terdekat, tempat membaca yang nyaman dan menarik, serta tempat membaca.

Perpustakaan dapat berperan penting dalam meningkatkan minat dan kenikmatan membaca siswa dengan menyediakan sudut membaca di dalam kelas. Pojok membaca dapat mendorong siswa untuk lebih gemar membaca dan mempunyai kemampuan

berpikir yang baik, serta mendekatkan buku kepada siswa sehingga membuat siswa tertarik untuk membaca. Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai pojok membaca di dalam kelas sangat penting untuk meningkatkan minat membaca siswa. Sudut membaca dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan membangkitkan minat membaca siswa serta memberikan pendekatan membaca yang mudah dan menarik. Seperti yang diungkapkan guru perpustakaan ***“Ya tentu saja, kalau sekarang itu di setiap kelas kami menyediakan pojok baca , jadi kegiatan membacanya lebih banyak dikelas dibandingkan keperpustakaan”***.

Peran pustakawan dalam menyediakan bahan bacaan di perpustakaan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan siswa sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Pustakawan guru dapat menawarkan rekomendasi buku kepada siswa berdasarkan minat dan kebutuhannya serta membantu siswa menemukan bahan bacaan yang mereka butuhkan,, seperti buku referensi, buku fiksi dan non fiksi. Selain itu, perpustakaan dapat menawarkan buku-buku yang menarik bagi pengunjung dan siswa. Guru perpustakaan juga dapat menawarkan kartu perpustakaan kepada siswa yang ingin meminjam buku di perpustakaan, dan menyediakan buku pengunjung bagi siswa yang membaca atau meminjam buku diperpustakaan, hal ini juga menjadi salah satu daya tarik untuk meningkatkan minat baca siswa diperpustakaan, seperti yang diungkapkan guru perpustakaan ***“perpustakaan di SMP N 09 Kota Bengkulu menyedian buku pengunjung dan buku peminjaman perpustakaan”***. Dengan demikian, peran pustakawan dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan siswa dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa melalui aktivitas membaca referensi diperpustakaan. Minat membaca merupakan rasa retensi dan minat yang lebih besar terhadap tindakan penafsiran. Dengan meningkatkan minat membaca, siswa dapat menjadikan membaca sebagai budaya dan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam. Perpustakaan dapat berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa dengan membaca buku referensi. Perpustakaan dapat melakukan sejumlah upaya, antara lain

menyediakan buku referensi berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan minat siswa, menciptakan suasana perpustakaan yang ramah dan menarik, serta menyelenggarakan kegiatan atau program yang mendorong siswa untuk membaca. Selain itu, peran pustakawan dalam memberikan saran kepada siswa tentang buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya serta mencari bahan bacaan yang diperlukan siswa juga dapat meningkatkan minat membaca siswa. Dalam hal ini, keterampilan membaca dan kebiasaan membaca juga berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Dengan cara ini perpustakaan dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan minat membaca siswa dengan membaca buku referensi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Masfuah, S., & Roysa, M. (2021). Analisis minat baca siswa kelas v sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 21–27. <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6648>
- Alfatihah, D. F. N., & Tyas, P. A. (2022). The correlation between undergraduate-students' reading interest and their reading comprehension. *Journal of Languages and Language Teaching*, 10(3), 343. <https://doi.org/10.33394/jollt.v10i3.5460>
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). Manajemen perpustakaan sekolah dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4103>
- Ashiq, M., Rehman, S. U., & Mujtaba, G. (2021). Future challenges and emerging role of academic libraries in Pakistan: a phenomenology approach. *Information Development*, 37(1), 158–173. <https://doi.org/10.1177/0266666919897410>
- Atuase, D., & Maluleka, J. (2023). Marketing of library resources and its impact on the library usage of distance-learning students. *Digital Library Perspectives*, 39(1), 111–123. <https://doi.org/10.1108/DLP-03-2022-0025>
- Azzajjad, M. F., Ahmar, D. S., Mustapa, K., & Ahmar, A. S. (2023). Literature review: 21st century skills learning through numeracy literacy integration in promoting the national literacy movement. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 187. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8725>
- Dewi, A. O. P. (2020). Kecerdasan buatan sebagai konsep baru pada perpustakaan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(4), 453–460. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.4.453-460>
- Duadji, N., Tresiana, N., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2021). Pelatihan penulisan buku referensi bagi dosen dan mahasiswa (studi di Universitas Lampung dan Stia

- Lembaga Administrasi Negara Bandung). *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v1i2.13>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hidayah, L., Widodo, G., & Sueb. (2019). Revitalitas partisipasi masyarakat dalam gerakan studi nasional. *Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 87–98.
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40887>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kristiyani, A. (2020). Pengembangan buku referensi menulis faktual berbasis multiliterasi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 177–184. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.30724>
- Kristiyaningrum, R. K., & Ismanto, B. (2020). The evaluation of school literacy movement program in secondary school. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(3), 266. <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i1.24624>
- Kuswanto, K., Refnida, R., & Ratnadillah, L. (2021). The effect of product perception and price perception on reference book purchase decisions. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 9(2), 179–188. <https://doi.org/10.21009/jpeb.009.2.8>
- Mahmood, K., Ahmad, S., Rehman, S. U., & Ashiq, M. (2021). Evaluating library service quality of college libraries: The perspective of a developing country. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13052989>
- Marisa, C., & Ratnasari, D. (2021). Penguatan minat literasi melalui layanan informasi pada taman baca masyarakat. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 59–71. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v1i1.2416>
- Maulina, D., Priadi, M. A., Lengkana, D., Jalmo, T., Fauzisar, A. S., & Amin, M. (2020). Book of insects' immune system: development and implementation with pbl in increasing students' learning outcome. *Biosfer*, 13(1), 42–58. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.v13n1.42-58>
- Pitoyo, A. (2020). A meta-analysis: factors affecting students' reading Interest in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(7), 83. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i7.1727>
- Putri, H., Rini, F., & Pratama, A. (2022). Sistem informasi perpustakaan berbasis web. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan*

- Arsitektur Komputer*, 2(1), 5–10.  
<https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v2i1.138>
- Putri, I. I. M., Rmiyanti, R., & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi gerakan literasi digital sebagai implementasi gerakan literasi nasional di sekolah Muhammadiyah pangkalan bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 87–99.  
<https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12836>
- Sari, A. S. (2021). Animated video in teaching reading comprehension viewed from the students' reading interest. *ELE Reviews: English Language Education Reviews*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.22515/ele-reviews.v1i2.4062>
- Setiawan, A., Astuti, I. F., & Kridalaksana, A. H. (2016). Klasifikasi dan pencarian buku referensi akademik menggunakan metode naïve bayes classifier (nbc) (studi kasus: perpustakaan daerah provinsi kalimantan timur). *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 1.  
<https://doi.org/10.30872/jim.v10i1.17>
- Sofyan, A., & Ansar, A. (2022). Pengelolaan perpustakaan sekolah. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 10.  
<https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19530>
- Sofyan, H., & Anggereini, E. (2019). Developing the reference books of center, area and group learning models based on environment and thematic in early childhood education. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2208–2213.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071019>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi abstrak. *Anuva*, 4(2), 271–286.
- Sun, J., Qin, H., Lee, K., Bautista, A., & Zhang, Q. (2022). Early mathematics learning and teaching in chinese preschools: a content analysis of teaching reference books for preschool teachers. *Mathematics*, 10(1).  
<https://doi.org/10.3390/math10010010>
- Tebay, V. (2023). National literacy movement policy and the role of literacy communities in human development: evidence from lombok. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(7), 2655–2668.  
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i7.4916>
- Tella, A., & Ajani, Y. A. (2022). Robots and public libraries. *Library Hi Tech News*, 39(7), 15–18. <https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2022-0072>
- UMAR, W. (2021). Meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan majalah dinding kelas. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206–215.  
<https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.394>

Wijaya, A. W. A., Indasari, S. R., Samosir, F., & Petrus, S. (2020). *The roles of parents and community in supporting children's literacy development*. 454(Ecep 2019), 27–31. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.005>